

COMMERCIAL LAW

Per 31/01  
Pus  
t

**SKRIPSI**

*Rr. WORO PUSPITANINGRUM*

**TRANSAKSI JUAL BELI MELALUI  
E-COMMERCE**

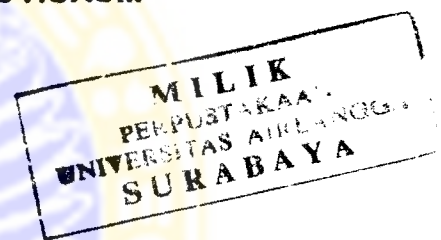


**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A  
2000**

**TRANSAKSI JUAL BELI MELALUI  
E-COMMERCE**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN SEBAGAI PENULISAN HUKUM  
PROGRAM SARJANA BIDANG ILMU HUKUM**



**Dosen Pembimbing,**

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and strokes, positioned below the name of the supervisor.

**Agus Yudha Hernoko, S.H., M.H.**  
**NIP. 131 878/393**

**Penyusun,**

A handwritten signature in black ink, consisting of a few simple strokes, positioned below the name of the student.

**Rr. Woro Puspitaningrum**  
**NIM. 039614379**

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2000**

## BAB IV

### PENUTUP

#### 1. Simpulan

- a. Dalam transaksi jual beli melalui internet, penentuan mengenai terjadinya suatu perjanjian ditentukan dengan menjalankan prosedur *cliking*, dalam artian konsumen mengakses untuk membuat pesanan suatu barang atau jasa melalui internet, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses tersebut terdapat adanya suatu kesepakatan, karena dengan begitu berarti penawaran yang dilakukan oleh pihak pengembang usaha pasar virtual tersebut diikuti oleh akseptasi sehingga melahirkan perjanjian. Dalam hal konsumen melakukan proses *cliking* untuk mengirimkan data-data pada tahap pembayaran, dapat dikatakan bahwa itu merupakan suatu pernyataan yang sepatutnya dapat dianggap melahirkan maksud dari orang yang hendak mengikatkan dirinya sesuai dengan sifat dari perjanjian pada pasal 1313 BW dan pihak penjual maupun konsumen dianggap telah melakukan transaksi jual beli, sesuai dengan ketentuan pasal 1458 jo pasal 1320 butir (1) BW. Akan tetapi halnya mengenai soal kepastian waktu pengiriman barang, konsumen yang telah mengirimkan data-data disertai dengan biaya pengiriman yang merupakan bentuk dari perbuatan untuk mengikatkan diri tidak mempunyai kepastian tentang waktu kapan barang yang dibelinya itu akan diterima oleh konsumen, sebab tidak ada jaminan dari pihak penjual tentang kejelasan waktu pengiriman barang.

- b. Penyelesaian sengketa dalam transaksi melalui *e-commerce*, terkait dengan konsumen yang mengalami kerugian akibat ingkar janji dalam transaksi tersebut, konsumen dapat mengajukan tuntutan wanprestasi atas janji penjual untuk menjamin data konsumen, sehingga atas dasar pasal 1247 BW jo pasal 1248 jo 1250 BW, maka pihak penjual dapat dituntut ganti rugi akibat wanprestasi dari penjual tersebut dan untuk perlindungan atas iklan yang tidak benar, yang dilakukan oleh pihak penjual maka konsumen dapat meminta pembatalan kesepakatan, berdasarkan pasal 1321 jo 1328 BW. Demikian pula halnya dengan adanya perbuatan melanggar hukum akibat adanya *hacking* terhadap data konsumen, pihak konsumen dapat menuntut ganti rugi kepada pihak penjual sebagaimana diatur dalam pasal 1365 BW.

## 2. Saran

- a. Sehubungan dengan hubungan hukum yang timbul di antara para pihak dalam transaksi melalui *e-commerce*, dipandang perlu untuk lebih mengupayakan pencegahan risiko yang dapat terjadi dalam perjanjian melalui *e-commerce* tersebut. Terhadap pihak konsumen, beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya ini adalah dengan melakukan pertimbangan terhadap situs pasar *online* mana yang akan dikunjungi sehingga di sini konsumen dapat memastikan bentuk pasar maya yang memang benar-benar dapat dipercaya, dengan jalan memperhatikan sistem keamanan yang diberikan oleh pihak penjual, serta yang terpenting adalah disarankan juga untuk memperhatikan perjanjian transaksi antara pihak penjual dengan konsumen, dan yang terpenting adalah alamat *off line* (jika ada) atau

identitas pihak penjual. Sedangkan untuk pihak penjual sebaiknya perlu juga mengetahui sebanyak mungkin identitas pembeli, agar diketahui apakah yang melakukan pembelian adalah benar konsumen yang bersangkutan. Disarankan agar pihak penjual lebih berhati-hati, hal ini berkaitan dengan berlakunya Undang-Undang Perlindungan Konsumen No. 8 Tahun 1999, yang di dalamnya terdapat perlindungan bagi konsumen terhadap iklan yang menyesatkan. Dengan usaha-usaha ini maka diharapkan risiko dalam transaksi melalui internet dapat diperkecil.

- b. Penyelesaian sengketa yang paling tepat diterapkan dalam permasalahan *e-commerce* adalah dengan menggunakan konsep *win-win solution* yang menempatkan kedudukan konsumen dan pihak penjual sebagai mitra berkontrak sehingga antara keduanya tercipta hubungan yang saling menguntungkan. Penyelesaian yang paling tepat adalah melalui *Alternative Dispute Resolution (ADR)*, dimana pola ini dikembangkan dari dasar pemikiran bahwa sengketa yang muncul di antara para pihak itu dapat diselesaikan dengan semangat saling menguntungkan. Penyelesaian sengketa semacam ini disarankan berkenaan dengan kredibilitas dan bonafiditas para pihak yang akan tetap terjaga.